

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pengembangan potensi individu agar mampu mandiri dalam kehidupannya. Untuk itu dalam pendidikan, tiap individu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal seperti: konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan ketrampilan. Dengan kata lain masing-masing individu harus mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian individu yang juga sebagai sosial obyek harus berinteraksi dengan lingkungan sesamanya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan yang diinginkan.<sup>1</sup> Dalam bidang ekonomi, pendidikan memberikan pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja seperti di Jepang sebagaimana yang diungkapkan oleh Schutz dan Solow dimana pendidikan bisa menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas, walaupun Jepang telah hancur setelah kekalahan dalam perang dunia kedua. Mereka dapat cepat bangkit maju dan bahkan bersaing dengan negara yang mengalahkannya (Amerika).<sup>2</sup> Aspek yang paling urgen dalam pendidikan adalah dalam belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>3</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Interaksi tersebut meliputi operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).<sup>4</sup>

Dalam pendidikan bukan hanya sekedar pelaksanaan kebijakan nasional atau sekedar penyesuaian nilai-nilai yang ada di masyarakat, akan tetapi lebih dari itu pendidikan harus dilihat sebagai salah satu kekuatan sosial yang ikut memberi bentuk, corak dan arah pada kehidupan masyarakat masa

---

<sup>1</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 5.

<sup>2</sup><http://www.bravepegas.com> (04 September 2008).

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 1.

<sup>4</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 3.

depan.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum, yakni memberikan bekal ketrampilan dan pengalaman kepada anak didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara baik.

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari gugusan substansi manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan seringkali diartikan pengelolaan mata pelajaran dalam sebuah lembaga. Manajemen ini sebenarnya mencakup banyak hal, di antaranya adalah menetapkan kurikulum yang akan ditetapkan, pengembangan kurikulum baru, pembagian tugas mengajar, penyusunan tugas mengajar (prota/promes), pengaturan jadwal pembelajaran, pengaturan permulaan tahun ajaran, pelaksanaan pembelajaran/realisasi kurikulum, evaluasi pembelajaran, pembelajaran remedial, pengaturan penutup tahun ajaran.<sup>6</sup>

Evaluasi pembelajaran dipandang sebagai tolak ukur utama dalam penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan. Sedangkan obyek yang dinilai dalam evaluasi adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, dimana tingkah laku tersebut sebagai hasil belajar yang mencakup tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Alat evaluasi yang berupa tes tulis masih mendominasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di lembaga-lembaga pendidikan. Alat evaluasi ini dipergunakan dengan pertimbangan karena lebih praktis dalam hal penyusunan alat evaluasinya (rubrik penilaiannya), cara menyelenggarakannya, dan juga mudah mengoreksinya. Namun demikian, dalam banyak tinjauan alat evaluasi konvensional ini banyak mengandung kekurangan. Salah satu kekurangan tes tulis tersebut adalah alat ini hanya mengukur sebagian kecil saja kemampuan anak. Menurut beberapa ahli pendidikan, tes tulis ini hanya mampu mengukur paling banyak 20% dari seluruh kemampuan yang mereka

---

<sup>5</sup>H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 149.

<sup>6</sup>Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 52; Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Masagung, 1989), 82; Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 45

miliki. Akibatnya evaluasi yang dipandang sebagai tolok ukur keberhasilan belajar menjadi bias (kurang mengukur apa yang semestinya diukur).<sup>7</sup>

Dari kenyataan di atas dibutuhkan satu bentuk alternatif penilaian lain yang baik dan efektif yang tidak hanya mengukur aspek kognitif saja, tapi juga mengukur aspek afektif dan psikomotorik, yaitu dengan Asesmen Autentik Portofolio (penilaian dengan menggunakan bukti yang nyata yang dilakukan oleh subyek belajar<sup>8</sup> dengan memperhatikan hasil karya (hasil kerja) se-orang siswa dalam satu periode).<sup>9</sup> Kumpulan karya ini dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa<sup>10</sup>, dan salah satu cara implementasi Asesmen Autentik adalah dengan cara pengembangan portofolio.

Menurut Barrow (1993) dalam Herawati (2003)<sup>11</sup> dengan perkembangan portofolio dalam pengajaran, guru dapat mengungkap dan mengidentifikasi kekuatan dan memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui, siswa dapat dipacu motivasinya untuk menyelidiki lebih lanjut masalah yang pada mulanya sama sekali tidak menarik perhatian mereka. Dan menurut Slater (1997) dalam Herawati (2003) dengan portofolio siswa dapat menunjukkan bagian-bagian mana yang mereka anggap sulit atau mudah mempelajari atau memahaminya. Siswa tidak cukup hanya menghafal tetapi mereka harus menganalisis, mensintesis dan mendeskripsikan apa yang mereka peroleh dan pelajari.

Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di desa Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur, yang telah menerapkan KTSP sejak 2007. Namun dalam pelaksanaan KTSP, madrasah ini belum pernah menggunakan penilaian portofolio sebagai bentuk penilaian prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Fikih. Hal ini dikarenakan guru bidang studi Fikih belum

---

<sup>7</sup>Paidi, *Implementasi Asesmen Autentik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (t.tp: tp, 2000), 27.

<sup>8</sup>Guru, atau sejenisnya.

<sup>9</sup>Edi Bambang Irawan, *Tantangan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Suatu Tinjauan Teoritis)* (Malang: UM FMIPA, 2004), 17.

<sup>10</sup>Herawati Susilo, *Asesmen Autentik pada Pembelajaran* (Malang: UM FMIPA, 2004), 19.

<sup>11</sup>Ibid., 20.

memahami mengenai mekanisme penilaian dengan portofolio. Penilaian yang dilakukan guru selama ini adalah masih menekankan pada tes yang diberikan di akhir pokok bahasan. Dengan penilaian tersebut, prestasi belajar<sup>12</sup> yang dicapai siswa belum memuaskan. Hal ini ditandai dengan sering dijumpainya siswa yang belum maksimal menerapkan konsep, ajaran yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konsep kebersihan dan konsep persamaan derajat manusia. Masih banyak dijumpai siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan diri sendiri, dan kebersihan lingkungan. Seperti mencuci peralatan makan dan minum sendiri setelah selesai makan dan minum. Mereka mempunyai pandangan hidup, bahwa derajat manusia itu hanya diukur dari banyaknya harta dan materi saja, bukan diukur dari ketaatan kepada Allah dan Rosul Nya.<sup>13</sup> Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan di sekolah masih belum berhasil secara maksimal mengubah 3 rana (kognitif, afektif dan psikomotorik) secara seimbang yang dimiliki masing-masing individu siswa. Karena keberhasilan siswa hanya diketahui dan diukur dari angka-angka yang diperoleh dari tes tertulis saja pada setiap akhir pokok bahasan. Padahal menurut para ahli tes tulis hanya mengukur 20 % dari keseluruhan kemampuan siswa. Itulah salah satu dari sekian banyak problem yang dihadapi MTs. Nahdlatul Ummah Keta-panglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru fikih dan guru-guru mata pelajaran lainnya di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur, selama ini sistem evaluasi yang dipergunakan adalah dengan satu bentuk tes yaitu tes tertulis saja, sehingga hasil atau nilai yang selama ini dicapai oleh siswa masih tergolong rendah. Sebab masih banyak aktifitas belajar siswa yang belum terekam dan dinilai oleh guru. Atas dasar inilah peneliti mencoba menerapkan suatu bentuk penilaian berupa asesmen autentik portofolio dengan mengambil judul " Implementasi Asesmen autentik portofolio pada Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur ".

---

<sup>12</sup>Prestasi belajar adalah perubahan 3 rana (kognitif, afektif dan psikomotorik) menjadi lebih baik dari sebelumnya.

<sup>13</sup>Persamaan derajat manusia ini dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah haji dan umrah yang seluruh pesertanya memakai pakaian dua helai saja bagi lelaki dan itupun berwarna putih.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan dalam penyusunan tesis ini, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur?
3. Bagaimana hasil implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulisan tesis ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.
2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.
3. Mengetahui hasil implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti.
  - a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bekal dan pengalaman dalam pengajaran Fiqih di Sekolah.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang asesmen autentik portofolio dan aplikasi asesmen autentik portofolio, khususnya pada materi-materi Fiqih.
  
2. Bagi Guru Fiqih.
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik penyempurnaan pelaksanaan dan pengembangan aspek-aspek penilaian yang digunakan khususnya dalam hal asesmen autentik portofolio.
  - b. Untuk memperbaiki cara evaluasi proses dan hasil belajar siswa sehingga semua ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dapat dinilai dengan baik.
  
3. Bagi Siswa
  - a. Untuk melatih siswa dalam merefleksi diri sehingga siswa tahu kekurangan dan kelebihan masing-masing. Berdasarkan kekurangan dan kelebihan tersebut, maka siswa akan berusaha memperbaiki cara belajarnya.
  - b. Untuk melatih kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.
  
4. Bagi Sekolah.

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang asesmen autentik khususnya penilaian portofolio dan penerapannya dalam pembelajaran Fiqih.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan skala sampel yang lebih besar dan dari berbagai mata pelajaran lainnya.

**E. Ruang Lingkup Penelitian dan Batasan Penelitian**

1. Penelitian dilaksanakan di MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas saja yaitu kelas VIII MTs. yang berjumlah 40 orang.
3. Data tentang asesmen autentik portofolio terbatas pada materi Fikih kelas VIII semester dua, bab haji dan umrah; makanan dan minuman.
4. Penerapan asesmen autentik portofolio yang diteliti adalah, proses penerapannya dalam hal portofolio.<sup>14</sup>
5. Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yaitu guru Qur'an Hadith, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Ushul Fikih dan siswa kelas VIII yang sedang menempuh mata pelajaran Fikih yang berjumlah 40 orang.

**F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah secara operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Asesmen autentik. Menurut Karim<sup>15</sup> asesmen autentik adalah penilaian dengan melibatkan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki. Karim menegaskan dikatakan autentik karena tugas-tugas yang diberikan sesuai, berarti dan bermakna bagi siswa. Penilaian tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara, misalnya mengamati siswa saat unjuk kerja, tugas terstruktur,

---

<sup>14</sup>Suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses, hasil, pertumbuhan, dan perkembangan wawasan ; pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman, Herawati Susilo, *Asesmen Autentik ...*, 32.

<sup>15</sup>Abd al Mukhtar Karim, *Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah*. (Malang: UM FMIPA, 2004), 17.

hasil laporan proyek, kolokium,<sup>16</sup> hasil ulangan, merangkum, diskusi, tanya jawab<sup>17</sup>. Sedangkan yang dimaksud portofolio adalah hasil karya (hasil kerja) seorang siswa dalam satu periode.<sup>18</sup> Kumpulan karya ini dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.

Dengan demikian asesmen autentik portofolio adalah penilaian dengan melibatkan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki yang diperoleh dari hasil karya (hasil kerja) seorang siswa dalam satu periode yang dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.<sup>19</sup>

2. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat aktivitas dan penyajian informasi yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan siswa<sup>20</sup>
3. Fikih adalah Ilmu yang membahas tentang hukum dan perundangan dalam Islam (berdasarkan al-Qur'an, al-Hadith, Ijma', dan qiyas).<sup>21</sup>

Dengan demikian arti dari judul tesis ini adalah Penerapan penilaian dengan melibatkan siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor Ujungpangkah Gresik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam bidang fikih kelas VIII MTs. yang diperoleh dari hasil karya (hasil kerja) mereka dalam satu periode yang dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakannya, jawaban mereka atas pertanyaan guru, catatan hasil

---

<sup>16</sup>Suatu diskusi tentang peristiwa tertentu yang relevan dengan bidang studi yang dipelajari untuk mengungkapkan pengetahuan atau pengalaman seseorang sebagai pelengkap portofolio; Herawati Susilo, *Asesmen Autentik*...., 34.

<sup>17</sup>Herawati Susilo, *Asesmen Autentik* ..., 35.

<sup>18</sup>Edi Bambang Irawan, *Tantangan Guru* ...,7.

<sup>19</sup>Anas Yasin, *Penerapan Model Asesmen Portofolio pada Pengajaran Bahasa Inggris* (Gentengkali: t.p, 2002), 64.

<sup>20</sup>Sastrapraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya:Usaha Nasional 1978), 77.

<sup>21</sup>Herry Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2000), 57.



observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan mereka, laporan kegiatan mereka dan karangan atau jurnal yang dibuat mereka.

### **G. Kerangka Teoritik**

Asesmen autentik portofolio adalah penilaian dengan melibatkan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki yang diperoleh dari hasil karya (hasil kerja) seorang siswa dalam satu periode yang dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa.<sup>22</sup>

Di dalam penerapannya pada pembelajaran, portofolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan belajar siswa, melihat kemajuan belajar siswa, sikap, keterampilan, dan ekspresinya siswa terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan karena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup.<sup>23</sup>

Dengan demikian, asesmen autentik portofolio adalah merupakan penyempurnaan dan pengembangan dari portofolio dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang dipakai dalam merencanakan, mengumpulkan dan menganalisis data yang terkumpul melalui portofolio.<sup>24</sup>

Pelaksanaan asesmen autentik portofolio mensyaratkan kejujuran siswa dalam melaporkan hasil belajarnya, dan kejujuran guru dalam menilai kemampuan siswa sesuai dengan kriteria yang telah disepakati.<sup>25</sup> Dengan kata lain guru harus mampu menunjukkan pentingnya laporan yang jujur dari siswa.

---

<sup>22</sup>Anas Yasin, *Penerapan Model Asesmen Portofolio ....*, 64.

<sup>23</sup>Elin Rusoni, *Portofolio dan Paradigma Baru dalam Penilaian Matematika* (Malang: t.p, 2005), 12.

<sup>24</sup>Anas Yasin, *Penerapan Model Asesmen Portofolio ....*, 64.

<sup>25</sup>Bambang Irianto, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Genengkali: t.p, 2002), 64-70.

Adapun karakteristik asesmen autentik portofolio adalah<sup>26</sup>

1. Komprehensif

Dalam menilai hasil pekerjaan, asesmen autentik portofolio menfokuskan tidak saja pada produk (hasil) tetapi juga proses pembelajaran.

2. Terencana dan Sistematis

Asesmen autentik portofolio direncanakan dengan matang sebelum melaksanakannya, anggota tim portofolio<sup>27</sup> menyusun aturan portofolio<sup>28</sup>, isi portofolio<sup>29</sup>, jadwal pengumpulan data<sup>30</sup> dan kriteria kinerja siswa<sup>31</sup>, serta asesmen autentik portofolio haruslah mempunyai tujuan yang jelas.

3. Informatif

Informasi yang diperoleh dari penilaian portofolio harus bermakna bagi guru, siswa, dan orang tua. Informasi tersebut berguna untuk penyesuaian pengajaran dan kurikulum terhadap kebutuhan siswa, serta merupakan mekanisme umpan balik bagi guru dan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Terpola

Asesmen autentik portofolio terpola sesuai dengan tujuan yang akan dicapai model asesmen, tujuan pelajaran, dan kebutuhan penilaian kegiatan pembelajaran.

5. Autentik

Informasi yang terkumpul didasarkan pada tugas-tugas yang diberikan ke siswa terkait dengan kegiatan sesuai dengan siswa dan berarti bagi siswa. Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa berusaha menerapkan kemampuan berbahasa lebih bersifat komunikatif dan fungsional dari pada kemampuan yang terpisah-pisah.

## H. Kajian Terdahulu

---

<sup>26</sup>Anas Yasin, *Penerapan...*, 64.

<sup>27</sup>Guru PAI yaitu guru Qur'an Hadith, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Ushul Fikih.

<sup>28</sup>Lihat lampiran 27, *hands out portofolio*, 153.

<sup>29</sup>Lihat lampiran 28, 29, 55, 56, *Lembar Nilai Akhir Portofolio siklus I dan siklus II*, 154-155; 190-191.

<sup>30</sup>Lihat tabel 3.1, *Rincian Kegiatan Pembelajaran Tindakan Siklus I dan siklus II*, 59, 72 .

<sup>31</sup>Lihat lampiran 2 s/d 6, h. 119 s/d 123 dan lampiran 31 s/d 34, h. 159 s/d 162.

Sejauh pengamatan penulis berdasarkan penjelajahan data kepustakaan dan website, penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji " Implementasi Asesmen autentik portofolio pada Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujung-pangkah, Gresik, Jawa Timur".

Walaupun demikian ada beberapa tulisan yang menyinggung permasalahan tersebut secara sepintas dan tidak menyeluruh, di antaranya:

1. Khairun Nisa', "Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SMAN Jombang", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2004).

Dalam penelitian ini mencoba menjelaskan tentang penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran IPA yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan penilaian portofolio ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SMAN Jombang dalam bidang studi IPA dan ternyata berhasil sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Ismatul Izzah, "Penerapan Asesmen Autentik dalam Pembelajaran PPKN untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SMPN 7 Malang", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 1999).

Penelitian ini mencoba menjelaskan tentang penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran PPKN yang bertujuan apakah penerapan asesmen autentik dalam pembelajaran PPKN ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas I SMPN 7 Malang dan ternyata berhasil sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKN.

3. Eva Khuswatul Khasanah, "Penerapan Penilaian Portofolio Sebagai Salah Satu Bentuk Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Tumpang Kabupaten Malang", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2006).

Penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan asesmen portofolio sebagai salah satu bentuk asesmen autentik dalam pembe-

lajaran Matematika kelas VII SMP Negeri Tumpang kabupaten Malang dan ternyata berhasil sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar Matematika.

4. Sunarti, "Penerapan Penilaian Portofolio untuk Memonitor Kemajuan Belajar dan Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Siswa kelas X-3 SMA Negeri 4 Malang Tahun Ajaran 2006/2007", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2007).

Penelitian ini mencoba menjelaskan tentang penerapan asesmen portofolio dalam pembelajaran Fisika kelas X-3 SMA Negeri 4 Malang yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan penilaian portofolio ini dapat memonitor kemajuan belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar Fisika siswa kelas X-3 SMA Negeri 4 Malang dan ternyata berhasil sesuai dengan tujuan, yaitu dapat memonitor kemajuan belajar dan meningkatkan prestasi belajar Fisika.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif<sup>32</sup>, karena semua fakta baik lisan maupun tulisan dari sumber data diamati, catatan lapangan dan dokumen terkait lainnya dideskripsikan sesuai dengan aslinya kemudian dikaji untuk menemukan temuan yang diperoleh. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif.<sup>33</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan menda-

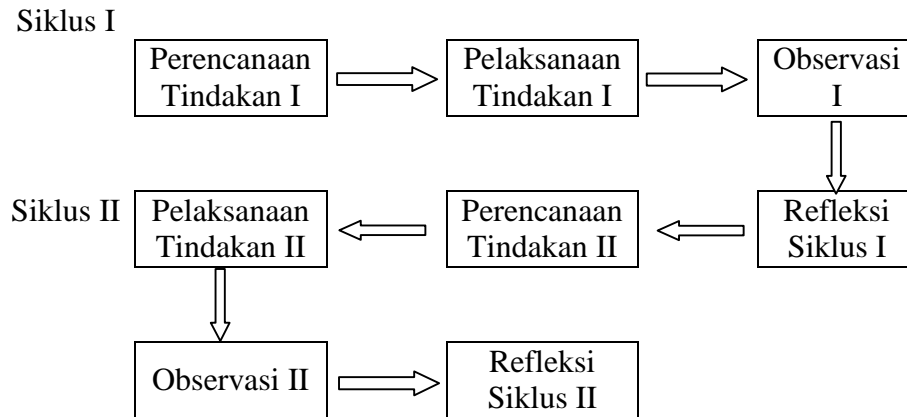
---

<sup>32</sup>Yaitu penelitian dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan dengan aktifitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menjelaskan, menganalisa dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan antara fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut. Mudji Santoso, *Hakikat, Peranan dan Jenis-jenis Penelitian pada Pembangunan Lima Tahun Ke VI dan Penelitian Kuantitatif dalam Bidang-bidang Ilmu Sosial Keagamaan*, ed. Imron Arifin, et.al. (Malang: Kalimasyada Press, 1994), 12.

<sup>33</sup>*Deskriptif* adalah pencarian fakta dan interpretasi yang tepat, pengertian yang lainnya adalah mempelajari segala masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003), 55; Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

lam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala.<sup>34</sup> Dan dalam hal ini adalah penelitian tindakan kelas.

Adapun skema prosedur penelitian tindakan kelas<sup>35</sup> adalah sebagai berikut:



Tujuan penelitian kasus adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menelusuri dan mendapatkan gambaran tentang penerapan asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih. Dengan demikian pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penulis anggap paling sesuai dalam penelitian ini.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

<sup>35</sup>Lihat tabel pada lampiran 67; tim pelatihan proyek PGSM; lihat PGSM (1992), 27.

<sup>36</sup>Robert Bodman and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Method* (Toronto: Johan Wiley an Son Inc, 1975), 4.

## **2. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian terletak di MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujung Pangkah, Gresik, Jawa Timur. Subyek penelitian adalah kelas VIII yang sedang menempuh mata pelajaran Fikih yang berjumlah 40 orang.

Pertimbangan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena: Pertama, lokasinya memungkinkan dan menarik untuk diadakan penelitian. Kedua, tempat penelitian adalah tempat bekerja peneliti. Ketiga, topiknya menarik untuk diteliti karena aplikasi asesmen autentik portofolio pada bidang studi Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur membutuhkan kiat khusus untuk mengefektifkan kegiatan proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut dan untuk mengevaluasi keberhasilannya bagi siswa dalam meningkatkan tiga domain yang mereka miliki, yakni meningkatkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) mereka.

## **3. Data dan sumber data**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka jenis data yang akan diambil adalah,

- a. Implementasi asesmen autentik portofolio pada bidang studi Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timu.
- b. Kelebihan dan kekurangan implementasi asesmen autentik portofolio pada bidang studi Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.
- c. Hasil implementasi asesmen autentik portofolio pada bidang studi Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.

Dari ke-3 data yang akan dikaji terdapat beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti tampak pada tabel di bawah ini:

N O	Tujuan Penelitian	Data	Sumber Data
1	Untuk mengetahui implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Observasi/pengamatan secara langsung, dan catatan lapangan.
2	Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Kelebihan dan kekurangan implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Wawancara dan observasi/pengamatan
3	Untuk mengetahui hasil implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Hasil implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Observasi secara langsung nilai portofolio siswa, hasil belajar siswa, angket siswa dan angket guru.

#### 4. Analisis data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan dimulai sejak proses pengumpulan data, sampai penyusunan laporan. Menurut Whitney, deskriptif adalah pencarian fakta dan interpretasi yang tepat. Pengertian deskriptif adalah mempelajari segala masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.<sup>37</sup>

Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka analisis data yang digunakan sesuai dengan jenis datanya.

No	Data	Analisis Data
1	Implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Hasil observasi/ pengamatan, dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif.
2	Kelebihan dan kekurangan implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Hasil wawancara dan pengamatan dianalisis secara deskriptif.
3	Hasil implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.	Observasi hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif kemudian dianalisis secara deskriptif.

Nilai portofolio yang dimasukkan adalah penilaian portofolio oleh guru. Rentangan skor portofolio adalah 0 – 100. Rentangan skor ini akan dikonversi kedalam kategori nilai portofolio. Kategori nilai portofolio ini

<sup>37</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003), 55.



adalah A – B – C – D – E. Bila dibuat dalam bentuk tabel tertera tabel 1.1. Nilai akhir portofolio diperoleh dari jumlah komulatif semua dokumen portofolio. Apabila dibuat dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Konversi skor portofolio ke dalam nilai portofolio<sup>38</sup>

Skor Portofolio	Nilai Portofolio	Ket
90-100	A	Sangat baik
75-90	B	Baik
66-74	C	Cukup
50-65	D	Kurang
0-49	E	Sangat Kurang

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru dan observer<sup>39</sup> dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Pada lembar observasi aktivitas yang diamati adalah aspek bertanya, menjawab, menanggapi, jumlah cek list siswa tidak sama, tergantung pada tingkat keseringan bertanya, menjawab dan menanggapi dari siswa yang bersangkutan, mengemukakan ide dan mau melaporkan hasil diskusi kelompok. Prosentase keberhasilan tindakan terhadap aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus berikut ini:

<sup>38</sup>Khuswatul Jannah, "Penerapan Portofolio Sebagai Bentuk Assesmen Autentik pada Mata Pelajaran Matematika", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang, 2004), 56.

<sup>39</sup>Guru PAI yaitu guru Qur'an Hadith, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, Ushul Fikih.

$$Pka = \frac{Sab}{n Sma} \times 100\%$$

Ket:

- Pka = Prosentase keberhasilan aktivitas belajar<sup>40</sup>  
 Sab = Jumlah skor diskriptor aktivitas belajar yang dicapai oleh “n” siswa. Skor setiap descriptor adalah 1  
 Sma = Jumlah skor maksimal seluruh descriptor aktivitas belajar dari setiap siswa, yaitu 5  
 n = Banyaknya siswa

Kemandirian belajar siswa diidentifikasi pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Skor kemandirian belajar siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi kemandirian belajar siswa. Jumlah ceklist siswa juga tidak sama tergantung cara mengerjakan tugas-tugas, percaya diri, mau membuat catatan terhadap materi yang dipelajari, tidak mudah putus asa dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Prosentase keberhasilan tindakan terhadap kemandirian belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$Pkbs = \frac{Skb}{n Smk} \times 100\%$$

Ket:

- Pkbs = Prosentase keberhasilan kemandirian belajar siswa<sup>41</sup>  
 Skb = Jumlah skor diskriptor kemandirian belajar yang dicapai oleh “n” siswa. Skor setiap descriptor adalah 1  
 Smk = Jumlah skor maksimal seluruh descriptor kemandirian belajar dari setiap siswa, yaitu 5  
 n = Banyaknya siswa

<sup>40</sup>Prosentase keberhasilan aktivitas belajar siklus I dan siklus II, 120, 160.

<sup>41</sup>Prosentase keberhasilan kemandirian belajar siswa siklus I dan siklus II, 121, 161.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan batasan penelitian, batasan istilah, kajian pustaka, kajian terdahulu, metode penelitian yang meliputi (pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data), dan sistematika pembahasan.
2. Untuk mengetahui kajian teori dalam penelitian ini dan gambaran umum tentang MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur, maka ditampilkan bab II yang membahas teori tentang asesmen autentik portofolio, dan sekilas tentang pembelajaran Fikih serta kondisi obyektif MTs. Nahdlatul Ummah.
3. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam bab I, maka penulis memaparkan bab III yaitu membahas tentang bagaimana implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.
4. Kaitannya dengan rumusan masalah kedua dalam bab I, penulis memaparkan bab IV yang membahas tentang kelebihan dan kekurangan implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.
5. Sehubungan dengan rumusan masalah ketiga pada bab I, penulis memaparkan bab V yang akan membahas tentang hasil implementasi asesmen autentik portofolio pada pembelajaran Fikih siswa kelas VIII MTs. Nahdlatul Ummah Ketapanglor, Ujungpangkah, Gresik, Jawa Timur.

6. Agar mudah dipahami dengan jelas keseluruhan materi dalam rumusan masalah 1, 2 dan 3, yang telah dibahas pada bab II, III, dan IV, penulis menampilkan bab VI yang mengemukakan kesimpulan dan saran dari seluruh bahasan sebelumnya dan sekaligus juga merupakan jawaban dari masalah pokok yang dikemukakan dalam tiga rumusan masalah pada bab I.
7. Semua referensi yang sempat penulis baca dan pahami sehubungan dengan penelitian ini ditampilkan pada bagian akhir yaitu bibliografi untuk keperluan perbaikan isi tesis ini dimasa yang akan datang.
8. Untuk memudahkan pencarian data teoritis dan data aplikatif, penulis lampirkan daftar tabel pada bab-bab tertentu dan lampiran-lampiran di akhir karya ilmiah ini.